

**KEMAMPUAN *PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE* (PCK) GURU
IPA YANG MENGAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
KELAS VII SMP NEGERI DI SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

Muhammad Muntaha

A 420 130 129

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

PERSETUJUAN

**KEMAMPUAN *PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE* (PCK) GURU
IPA YANG MENGAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
KELAS VII SMP NEGERI DI SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Muhammad Muntaha

A 420 130 129

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Dra. Hariyatmi, M.Si)
NIDN. 0016126201

PENGESAHAN

**KEMAMPUAN *PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE* GURU IPA
YANG MENGAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
KELAS VII SMP NEGERI DI SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Muhammad Muntaha

A420130129

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Rabu, 25 Oktober 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Dra. Hariyatmi, M.Si** ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Endang Setyaningsih, M. Si.** ()
(Anggota I DewanPenguji)
3. **Annur Indra Kusumadani, S.Pd, M.Pd.** ()
(Anggota II DewanPenguji)

Surakarta, 25 Oktober 2017
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Oktober 2017

Penulis



Muhammad Muntaha

A 420 130 129

**KEMAMPUAN *PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE* (PCK) GURU IPA
YANG MENGAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
KELAS VII SMP NEGERI DI SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Abstrak

Pendidikan Inklusi merupakan perkembangan paradigma pendidikan yang menghendaki layanan pendidikan untuk memenuhi semua kebutuhan peserta didik tanpa membedakan kondisi fisik, mental maupun agama. Seorang guru harus menguasai empat kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. PCK (*Pedagogical Content Knowledge*) merupakan pengetahuan yang harus dipahami oleh seorang guru. Kemampuan CK guru Biologi SMA Negeri di Surakarta dinilai masih sangat rendah. Konsep PCK ini merupakan dasar yang harus dimiliki seorang guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus di pendidikan inklusi yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan PCK (*Pedagogical Content Knowledge*) Guru IPA yang Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus kelas VII SMP di Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan mengambil 3 RPP dari masing-masing guru IPA. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, kemampuan PCK Guru IPA yang Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus kelas VII SMP Negeri di Surakarta termasuk dalam kategori kurang baik 42,6 %.

Kata Kunci : PCK, Guru IPA , Pendidikan Inklusi.

Abstract

Education Inclusion is the development of paradigm that requires education services to meet the needs of all learners without distinguishing physical condition, mental or religion. A teacher must master the four competencies that include competence, the competence of personality pedagogy, professional competence and social competence. PCK (Pedagogical Content Knowledge) is knowledge that must be understood by a teacher. The ability of CK biology teacher SMA Negeri Surakarta assessed is still very low. The of PCK is a must be have a teacher who teaches the children in need special education inclusion discussed in this study. This research aims to know the ability of PCK (Pedagogical Content Knowledge) the IPA Teacher teaching children in need of special class VII junior high school in Surakarta arranging the lesson plan 2017/2018. The sampling technique is purposive sampling that take three lesson plan from each teacher. Based on the research that's been done, the ability of the IPA Teacher PCK teaching children in need of special class VII junior high school in Surakarta is included in the category of 42.6% less well.

Keywords: PCK, science teacher, Teacher Education Inclusion.

1. PENDAHULUAN

Menurut undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut penelitian dari Basuki, (2007) menyatakan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai tugas mengajar, mendidik dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa. Profesional adalah suatu yang memegang peranan penting dalam suatu pekerjaan atau usaha.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Menurut Irwanto dan Yusuf (2016), kompetensi pedagogik merupakan kompetensi instruksional-edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Shulman (1987) mendefinisikan subjek pengetahuan pengajaran konten materi sebagai pengetahuan konten dan pedagogik (PCK). Pengetahuan konten dan pedagogik merupakan dua hal yang yang tidak bisa dipisahkan dalam setiap pembelajaran. PCK merupakan gabungan dari pengetahuan konten dan pedagogik dalam pemahaman tentang bagaimana topik bahasan tertentu dan materi atau permasalahan yang terorganisir. PCK bukan lagi dianggap sekedar teori pendidikan melainkan menjadi bentuk tepresentasi tentang bagaimana mereka dapat mengembangkan pengetahuan profesional dalam praktik mengajar mereka (Loughran, *et al.*, 2008). Figur guru sains yang mampu menguasai kemampuan PCK dengan baik dapat memberikan ide-ide yang kreatif dan inovatif dalam menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran yang inovatif ini akan menjembatani kesenjangan antara konten dan pedagogik guru *sains* serta menimbulkan pembelajaran yang bermakna bagi siswanya (Nuangchalerm, 2011).

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa. Pemerintah juga merumuskan didalam pasal 5 ayat (2) disebutkan, warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Menurut Direktorat PSLB (2007) pendidikan inklusi memiliki empat karakteristik makna yaitu: (1) Pendidikan Inklusi adalah proses yang berjalan terus dalam usahanya menemukan cara-cara merespon keragaman individu anak, (2) Pendidikan inklusi berarti memperoleh cara-cara untuk mengatasi hambatan-hambatan anak dalam belajar, (3) Pendidikan inklusi membawa makna bahwa anak mendapat kesempatan untuk hadir (di sekolah), berpartisipasi dan mendapatkan hasil belajar yang bermakna dalam hidupnya, dan (4) Pendidikan inklusi diperuntukkan bagi anak-anak yang tergolong marginal, eksklusif dan membutuhkan layanan pendidikan khusus dalam belajar. Menurut Hermanto (2007) terdapat beberapa jenis anak berkebutuhan khusus yang sering ditemui, secara singkat dijelaskan sebagai berikut yaitu (1) Anak tunanetra, (2) Anak tunarungu, (3) Anak tunagrahita, (4) Anak tunadaksa, (5) Anak tunalaras, (6) Anak berbakat, (7) Anak *slow leaner* atau lamban belajar, (8) Anak berkesulitan belajar/ gangguan konsentrasi, dan (9) Anak autisme.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini menggambarkan obyektif mengenai Kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Guru IPA yang Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus Kelas VII SMP Negeri di Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Selain itu penelitian jenis ini bertujuan menilai kemudian menggambarkan dan menginterpretasikan hasil yang diperoleh dari observasi langsung saat guru mengajar serta dari RPP yang sudah disusun oleh guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) Kepala Disdikpora Solo No: 954/55/kep/sd-AUD/2013 tentang penetapan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi Kota Solo, menetapkan 15 SD, tujuh SMP, dan enam SMA/SMK membuka pelayanan pendidikan inklusi, dari keterangan tersebut maka

peneliti melaksanakan penelitian di sekolah inklusi, sehingga diperoleh hasil penelitian data Kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Guru IPA Kelas VII yang Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus SMP Negeri di Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Data Kemampuan PCK Guru IPA Kelas VII yang Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus SMP Negeri di Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

Pengetahuan	SUB ASPEK	GURU			(x%)	Ket
		A	B	C		
PCK (<i>pedagogical content knowledge</i>)	Kesesuaian Materi dengan Strategi	41.7	33.3	41.7	38.9	KB
	Kesesuaian Materi dengan Media Pembelajaran	50.0	58.3	50.0	52.8	C
	Kesesuaian Materi dengan Evaluasi	41.7	25.0	41.7	36.1	KB
\bar{x} (rata-rata)		44.5	38.9	44.5	42.6	KB

Keterangan diadaptasi dari kriteria interpretasi skor (Arikunto, 2011) :

84% - 100%	=Sangat Baik (SB)	36% - 51%	= Kurang Baik (KB)
68% - 83%	= Baik (B)	≤35%	= Tidak Baik (TB)
52%-67%	= Cukup (C)		

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa kemampuan PCK guru IPA Kelas VII yang Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus SMP Negeri di Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018 rata-rata masih dalam kategori kurang baik dengan presentase sebesar 42,6%. Hasil ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya banyak guru yang masih belum menyesuaikan antara materi dengan strategi dan metode yang digunakan. Bahkan sebagian besar guru tidak menjelaskan media maupun strategi apa yang digunakan. Hal ini berlawanan dengan penelitian dari Purwaningsih (2015), yang menyatakan bahwa guru sudah mengenal beberapa model pembelajaran inovatif. Selain itu instrumen evaluasi yang digunakan oleh guru juga masih sangat sederhana. Persentase kegiatan kesesuaian materi dengan strategi 38,9% (kurang baik), hal ini dikarenakan saat guru memberikan pelajaran, strategi yang digunakan tidak sesuai dengan konsep awal (perencanaan), yaitu misal pada materi mikroskop, guru hanya menggunakan metode ceramah. Persentase kesesuaian materi dengan media sebesar 52,8% (cukup), dikarenakan saat guru memberikan pelajaran, terdapat objek atau media pembelajaran yaitu berupa mikroskop tetapi jumlahnya terbatas. Persentase kesesuaian materi dengan evaluasi 36,1% (kurang baik). Hal ini dikarenakan guru dalam melaksanakan evaluasi

penilaian masih disamaratakan antara anak yang reguler dengan anak yang berkebutuhan khusus.

Persentase PCK terendah pada sub aspek kesesuaian materi dengan evaluasi diperoleh oleh guru dari SMP B yaitu sebesar 25% (TB) karena dalam hal ini guru belum dapat memberikan tugas yang terstruktur dan konkret pada siswa ABK *slow learners* dan gangguan konsentrasi, tetapi masih disamaratakan dengan siswa reguler. Menurut Shulman (1987) bahwa Guru harus dapat melaksanakan evaluasi yang efektif serta menggunakan hasil evaluasi tersebut untuk mengetahui prestasi dan kemajuan siswa serta dapat melakukan perbaikan dan pengembangan.

Berdasarkan uraian di atas, rata-rata kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Guru IPA Kelas VII yang mengajar ABK SMP Negeri di Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018 masuk ke dalam kategori kurang baik, dengan presentase sebesar 42.6% (kurang baik). Hal ini karena guru IPA yang mengajar siswa ABK SMP Negeri di Surakarta yang menerapkan pendidikan inklusi belum mendapatkan program pelatihan tenaga pendidik menangani anak berkebutuhan khusus (ABK) sehingga guru dalam proses pembelajaran masih sama seperti siswa reguler pada umumnya, pada dasarnya siswa ABK harus mendapatkan perhatian dari guru pendamping khusus (GPK), sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.70 tahun 2009 Pasal 10 ayat (1) “bahwa pemerintah kabupaten/kota wajib menyediakan paling sedikit 1 (satu) orang guru pembimbing khusus pada satuan pendidikan yang ditunjuk untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi”.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa kemampuan PCK Guru IPA kelas VII yang Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus SMP Negeri di Surakarta tahun ajaran 2017/2018 secara keseluruhan termasuk dalam kategori kurang baik (42,6%).

PERSANTUNAN

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Hariyatmi. M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan meluangkan waktu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 Bab 3 pasal 7 *tentang Guru dan Dosen*. Surabaya: Kesindo Utama.
- Basuki, M. M. U.,(2007). Pengantar Ilmu Pendidikan Islam. Makalah. STAIN : Ponorogo.
- Direktorat PSLB (2007) *Program Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus (reposisi, redifferensiasi, rebranding)*. materi pengantar, dipresentasikan dalam berbagai program kegiatan Direktorat PSLB.
- Hermanto, SP. (2007). Kemampuan Guru dalam Melakukan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi. Makalah. UNY: Yogyakarta.
- Irwanto, N., dan Yusuf, S. (2016). *Kompetensi Pedagogik*. Surabaya : GentaGroup Production.
- Shulman, L. (1987). “Knowledge and Teaching: Foundation of The New Reform”. *Harvard Educational Review*. 57(1), 1-22.
- Nuangchalerm, P. (2011). In-Service Science Teacher’s Pedagogical Content Knowledge. *Journal Studies In Sociology Of Science*, 2(2) 33-37.
- Loughran, J., Mulhall, P., & Berry, A. (2008). “Exploring pedagogical content knowledge in science teacher education.” *International Journal of Science Education*, 30(10), 1301–1320.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI – No.70 Tahun 2009 Pasal 1 Tentang “Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa”.